



Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21

Mushab Al Umairi

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Email: alumairi.mushab@umg.ac.id

Abstract

Keywords: Social Interaction; Social Behavior; Early Childhood Education;

This research is motivated by the inability of early childhood in social interaction and good social behavior towards the environment, school, family and society in the 21st century (Modernization Era). To help reduce a child's disability in social interaction and good social behavior. therefore, it takes the efforts of help from adults. In providing this assistance, parents or teachers should understand the process of developing social interaction and social behavior towards early childhood. This study aims to determine the development of social interaction and social behavior towards early childhood education in the 21st century. The type of research used in this study is a type of field research (Field Research). Then to obtain the research data using the method of observation, interviews, and documentation. This research was analyzed using descriptive qualitative (in the form of opinions or written opinions from people and the actions observed). The conclusion of this study is that providing good social interaction and social behavior will have a positive impact on early childhood education in the 21st century.

Abstrak

Kata Kunci: Interaksi Sosial; Perilaku Sosial; Pendidikan Anak Usia Dini;

Penelitian ini di latar belakang sebab adanya ketidakmampuan anak usia dini dalam interaksi sosial dan perilaku sosial dengan baik terhadap lingkungan, sekolah, keluarga dan juga masyarakat di abad 21 (Era Modernisasi). Untuk membantu mengurangi ketidakmampuan seorang anak dalam interaksi sosial dan perilaku sosial yang baik. Maka, dibutuhkan upaya bantuan dari orang dewasa. Dalam memberikan bantuan tersebut, orang tua ataupun guru hendaknya memahami proses pengembangan interaksi sosial dan perilaku sosial terhadap anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan interaksi sosial dan perilaku sosial terhadap pendidikan anak usia dini di abad 21. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (Field Research). Kemudian untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penelitian ini dianalisis dengan deskriptif kualitatif (berupa pendapat atau opini tertulis dari orang dan tindakan yang diamati). Kesimpulan penelitian ini

adalah memberikan interaksi sosial dan perilaku sosial yang baik akan memberikan dampak positif terhadap pendidikan anak usia dini di abad 21

Received : 15 Juni 2023; Revised: 16 Juli 2023; Accepted: 16 Agustus 2023

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9705>

Copyright© Mushab Al Umairi.
with the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Akhir tahun 2022, Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur banyak menerima laporan dari Masyarakat terkait kasus permasalahan sosial yang dilakukan oleh anak-anak. Kasus permasalahan sosial yang banyak ditangani saat ini yaitu kasus Anak Berhubungan dengan Hukum (ABH), seperti kasus bullying, caci maki (cakap kotor), pencabulan, pengeroyokan dan sebagainya. Umur anak yang relatif belia akan membuat kita sejenak mengerutkan kening, heran dan bertanya "bagaimana bisa dan mengapa hal ini bisa terjadi?"

Mengutip data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) tren kenaikan terjadi sejak pandemi. Rinciannya 116 kasus pada tahun 2020, 138 kasus pada tahun 2021, dan 152 kasus pada tahun 2022 hingga september. Tommy Ardianto selaku kepala DP3APPKB menjelaskan sejumlah penyebab kenaikan tersebut, diantaranya dipicu permasalahan ekonomi, permasalahan sosial hingga permasalahan lingkungan (SURYA.CO.ID, 2022)

Di abad 21 (Era Milenial) ini, berbagai permasalahan sosial yang terjadi pada anak di negara kita sudah cukup meresahkan. Pengaruh modernisasi dan perkembangan teknologi yang belum bisa secara bijak digunakan baik oleh orang dewasa maupun anak-anak membuat permasalahan yang ada semakin kompleks. saat ini kita sering menjumpai sosial anak yang kurang baik. seperti bullying atau mengucapkan kalimat yang tidak seharusnya diucapkan, melawan orang tua dan sebagainya. Hal ini menandakan lemahnya kontrol orang dewasa, baik itu orang tua dan guru dalam mendidik anak usia dini. Akibatnya anak akan mengalami hambatan terhadap perkembangan selanjutnya, sebab salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu diperhatikan adalah aspek perkembangan sosial.

Interaksi sosial dan perilaku sosial perlu dikembangkan sejak usia dini sebab berpengaruh untuk masa kehidupan anak selanjutnya. Sebagai orang dewasa seharusnya menyadari bagaimana pentingnya interaksi sosial dan perilaku sosial bagi anak, melalui dengan adanya pendidikan terkait dengan sosial, anak akan lebih mudah mengenal dengan lingkungan sekitarnya. Seorang anak diharapkan dapat mengontrol dorongan tingkah laku dan bekerjasama dalam suatu kelompok agar dapat memasuki tatanan kehidupan sosial yang lebih luas. Interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi yang lain atau sebaliknya, sehingga terjadi adanya hubungan yang saling timbal

balik. Sedangkan, Hurlock, B. Elizabeth mengatakan perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial (Nisrinda dkk, 2016).

Berdasarkan fakta-fakta di abad 21 ini, banyak sekali kita jumpai anak yang terlihat tidak begitu intens dalam interaksi sosial dan perilaku sosial yang baik terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kurangnya hubungan sosial seorang anak teman sebaya, guru bahkan orang tua. Adapun contoh spesifik yang bisa kita lihat anak cenderung asik bersama gadgetnya, bermain permainan yang ada di gadget, sehingga menyebabkan anak tersebut kurangnya pergaulan dalam kelompok bermain diantara teman-teman sebayanya, tidak saling tegur sapa, kemudian masih jarang melakukan kontak mata saat berbicara dan sebagainya. Begitu juga dalam pengembangan interaksi sosial dan perilaku sosial dalam pendidikan anak di abad 21, terkadang masih banyak kita temui seorang guru ketika proses pembelajaran cenderung menggunakan buku paket saat kegiatan belajar berlangsung. Kemudian dalam proses pembelajaran guru juga cenderung hanya menggunakan metode ceramah, lalu pemberian tugas yang membuat anak fokus pada pekerjaan tugas yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan kurangnya interaksi sosial dan perilaku sosial antara guru dan anak didik. Begitu juga lingkungan sosial yang terjadi dalam lingkungan keluarga, orang tua terkadang lebih mengutamakan pekerjaan dan kesibukan lainnya, sehingga terjadi miss komunikasi dengan anak. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian pada anak sehingga anak dapat perlakuan sosial yang kurang baik. Sebagai orang tua ataupun pendidik seharusnya memperhatikan interaksi sosial dan perilaku sosial terhadap pendidikan anak secara optimal dan maksimal.

Kemampuan interaksi sosial dan perilaku sosial dapat distimulasi dan dikembangkan dengan cara pemberian contoh langsung dalam berinteraksi dan berperilaku yang baik terhadap anak dan lingkungan sekitarnya. Sebab lingkungan sosial berpengaruh terhadap interaksi sosial dan perilaku sosial anak. Orang tua dan guru juga perlu bekerjasama dalam memberikan pengawasan pergaulan anak dengan teman sebaya maupun lingkungannya. Dengan adanya pengawasan tersebut, akan membentuk pribadi anak yang baik mulai dari usia dini sehingga interaksi sosial dan perilaku sosial anak dapat dikuasanya sedini mungkin. Dalam konteks interaksi sosial, jarak sosial memberikan pengaruh yang cukup besar. Semakin dekat jarak sosial yang ada, semakin tinggi intensitas interaksi yang dilakukan, demikian juga sebaliknya. Apabila individu lebih jauh dengan individu lainnya, maka akan terdapat tanda goyahnya hubungan-hubungan sosial yang harmonis.

Pada masa usia dini merupakan masa pembentukan fondasi bagi interaksi sosial dan perilaku sosial seorang manusia. Maka, ketidakmampuan seorang anak dalam interaksi sosial dan perilaku sosial yang sesuai dengan lingkungan pendidikan dan sekitarnya, dapat menyebabkan anak terkucilkan dari lingkungannya, tidak

terbentuknya kepercayaan pada diri sendiri, dan lainnya. Akibatnya anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya. Keinginan yang kuat pada anak untuk diakui oleh kelompok teman sebayanya, tentu menuntut sejumlah kemampuan sosial yang perlu dimiliki seorang anak. Karena pada dasarnya anak usia dini memiliki keinginan yang kuat untuk dapat diterima oleh kelompoknya. Seorang anak akan terus berusaha agar dapat bergabung dan diakui oleh kelompok sebayanya dengan berbagai cara. Untuk membantu mengurangi ketidakmampuan seorang anak dalam interaksi sosial dan perilaku sosial yang baik, maka, dibutuhkan upaya bantuan dari orang dewasa. Dalam memberikan bantuan tersebut, orang tua ataupun guru hendaknya memahami proses pengembangan interaksi sosial dan perilaku sosial terhadap anak usia dini.

Berdasarkan temuan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dan perilaku sosial terhadap pendidikan anak usia dini saat ini termasuk memprihatinkan, sebab masih banyak temuan-temuan kasus permasalahan terkait berhubungan dengan sosial anak. Maka sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan interaksi dan perilaku sosial terhadap anak usia dini di abad 21.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (Field Research). Kemudian untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penelitian ini dianalisis dengan fenomenologis kualitatif (berupa pendapat atau opini tertulis dari guru, orangtua dan tindakan fenomena yang diamati). Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses dan makna yang didasari sudut pandang atau penilaian dari sisi subjek. Oleh karena itu, keadaan pada saat peneliti datang ke lapangan atau objek yang akan diteliti, saat melakukan penelitian dan berada di lapangan, dan setelah keluar dari lapangan penelitian, keadaan objek yang diteliti akan tetap dan tidak berubah (Eko Sugianto, 2015).

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di kecamatan Gununganyar kota Surabaya, dan pengambilan sample penelitian ini terdapat beberapa Lembaga Pendidikan TK/RA seperti: TK Al-Islah, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 63, TK Al-Wahyu, TK At-Taufiq, dan TK Kyai Amin. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Desember sampai dengan bulan Maret tahun 2023. Subjek penelitian ini terdiri dari guru, orang tua dan murid. Untuk menganalisis pengembangan interaksi sosial dan perilaku sosial terhadap pendidikan anak usia dini di abad 21 digunakan analisis reduksi, penyajian data dan verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis terkait interaksi dan perilaku sosial terhadap pendidikan anak usia dini di era milenial. Pada bagian ini, temuan dari praktisi, orang tua dan anak disajikan. Berdasarkan analisis data kualitatif yang peneliti identifikasi ada dua pembahasan subtema menyeluruh yang berhubungan secara umum dengan

interaksi dan perilaku anak yaitu: rutinitas dan aktivitas. Peneliti mengembangkan analisis ini sebagai berikut.

Rutinitas dan Aktivitas Sosial Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Rutinitas berasal dari kata rutin yang memiliki pengertian prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah. Dan prosedur itu sendiri adalah tahapan-tahapan tertentu pada suatu program yang harus dijalankan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan segala sesuatu yang dilakukan yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik.

Dalam hubungan interaksi dan perilaku sosial anak, rutinitas dan aktivitas sehari-hari menyebabkan peluang peningkatan untuk interaksi dan perilaku sosial antara anak dan teman sebaya. Anak-anak mampu melakukan berbagai rutinitas dan aktivitas setiap harinya, termasuk waktu bercerita, waktu makan, waktu bermain di luar ruangan, waktu tenang, dan waktu kegiatan lainnya. Dalam hal ini, peneliti melakukan beberapa wawancara kepada guru dan orang tua di beberapa lembaga PAUD terkait dengan rutinitas dan aktivitas interaksi serta perilaku sosial anak di beberapa lembaga PAUD, sebagai berikut:

TK Al-Islah Surabaya

"rutinitas yang biasa kita lakukan pada umumnya seperti: mulai dari penyambutan anak-anak, berdoa, belajar, bermain, bernyanyi, senam dan lainnya. Semua itu dilakukan bersama-sama baik guru dan anak didik"(Kepala)

"kita seminggu sekali ada mengajak anak untuk menonton bareng (nobar) film edukasi kartun, dari film itu anak juga bisa belajar interaksi dan perilaku sosial dengan baik"(Guru)

"kami mencoba membantu orang tua melihat bagaimana cara kami melakukan berbagai kebiasaan dengan interaksi dan perilaku sosial yang baik, yang nantinya dapat membantu orang tua mendidik anaknya di rumah"(Guru)

"di setiap kelas ada anak yang pendiam, trus ada juga yang agak sedikit kurang baik perilakunya, ya macam-macam lah"(Guru)

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 63

"kita usahakan guru datang sebelum anak-anak datang, kita beri sambutan, senam, berdoa, bermain, belajar, menyanyi, menari, makan dan aktivitas lainnya"(Guru)

"terkadang kita juga mengundang tokoh-tokoh masyarakat, seperti polisi, dokter, dan lainnya"(Guru)

"disini ada anak yang menurut saya mungkin kurang perhatian orang tuanya, sehingga anak tersebut suka mengacau teman-temannya"(Guru).

TK Al-Wahyu Surabaya

"rutinitas seperti biasa, penyambutan dan kita antarkan anak ke kelas masing-masing, kemudian baris depan kelas baca surat, doa, kemudian masuk kelas belajar, bermain, menonton, istirahat, makan bareng dan sebagainya"(Guru)

"terkadang kita khusus hari jumat, ada belajar praktek sholat dan infak, untuk mengajarkan anak beribadah dan berbagi"(Guru)

"ya di kelas TK B ada anak yang sedikit kurang baik dalam bersosialisasi, dia sering menggarai teman-temannya, tapi bisa kita kontrol juga"(Guru)

TK At-Taufiq Surabaya

"setiap kali anak datang kita selalu berusaha untuk menyambut mereka, kemudian kita ada baris-berbaris baca doa bersama, kemudian masuk kelas ikuti pembelajaran sesuai dengan SOP yang kita buat"(Guru)

"kita memiliki beberapa sentra dan APE, dan anak-anak sesekali kita ajak bermain permainan edukatif dan lainnya"(Guru)

"ada beberapa anak yang suka jahilin temannya, tapi insya Allah bisa kita handle"(Guru)

TK Kyiai Amin Surabaya

"seperti kegiatan pada umumnya, penyambutan anak, kemudian masuk kelas belajar, bermain, bernyanyi, kadang menggambar, makan bersama, doa bersama, kemudian pulang"(Guru)

Ya alhamdulillah kita dekat dengan masjid, kadang kita belajar dan bermain di masjid, setiap hari jumat kita ada peraktek wudhu, sholat dan infaq, biar anak termotivasi untuk beribadah"(Guru)

"ya ada aja sih anak yang mungkin kurang perhatian orang tuanya, karna ada bebrapa anak didik kita yang masih kurang mau bergaul, kemudian yang suka jahilin temannya dan lain-lain"(Guru)

Demikian hasil wawancara dengan beberapa guru di lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Gununganyar Kota Surabaya terkait dengan rutinitas dan aktivitas yang ada di masing-masing lembaga PAUD. Salah satu manfaat utama dari rutinitas ini adalah memberikan peningkatan disiplin kepada anak didik baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Wawancara dengan kepala TK dan guru menunjukkan bahwa praktisi mendukung orang tua dalam mengidentifikasi pentingnya rutinitas dan aktivitas yang ada di sekolah kemudian dikembangkan di lingkungan rumah memberikan pendekatan positif dalam mendidik anak, khususnya dalam kaitan dengan disiplin dan rutinitas. Orang tua juga berperan sebagai guru, anak belajar banyak dengan melihat apa yang orang tua lakukan. Tanpa disadari cara orang tua berinteraksi dengan orang lain dicermati oleh anak. Orang tua bisa membantu memahami cara berhubungan dengan orang lain dengan memberikan contoh langsung, membiarkan anak memperhatikan bagaimana perubahan cara bicara juga gerak tubuh saat sedang berhadapan dengan orang lain. Ajak anak bersama ke berbagai kesempatan yang memungkinkan anak bisa bertemu banyak orang, dan terbiasa dengan keramaian (Fajar Luqman, 2016).

Dalam kesempatan ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua terkait rutinitas interaksi dan perilaku sosial terhadap pendidikan anak, sebagai berikut:

"saya terbantu dengan adanya rutinitas yang biasa dilakukan anak disekolah, mereka seperti mulai timbul semangat untuk melakukan banyak hal degan baik"(orang tua TK Al-Islah)

"anak saya mulai terbiasa belajar makan sendiri, terus apa-apa sekarang maunya melakukan sendiri"(Orang Tua TK ABA 63)

"ya alhamdulillah dengan menyekolahkan anak saya di sini anak saya bisa tahu mana yang baik dikerjakan dan mana yang tidak boleh, ya sedikit terbantulah"(Orang Tua TK Al-Wahyu)

"anak saya sekarang sudah mulai mengerti sedikit terbantu dengan menyekolahkan anak di sini"(Orang Tua TK At-Taufiq)

"anak saya sekarang sering ke masjid, sholat dan ngaji bareng temen-temennya, inikan salah satu bimbingan dari guru-gurunya mungkin, adalah hal positifnya"(Orang Tua TK Kyai Amin).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid dari beberapa lembaga PAUD di Kecamatan Gununganyar Kota Surabaya. Diperoleh hasil bahwa ketika anak-anak mengidentifikasi berbagai rutinitas dan aktivitas yang dialaminya, menjadi jelas bahwa mereka menghargai perasaan dan pengalaman mereka ditingkatkan secara signifikan ketika mereka diberi peran berharga untuk melakukan rutinitas dan aktivitas yang ada di sekolah. Kemudian orang tua juga merasa terbantu sebab selain dukungan dan bimbingan, juga telah diberikan pemahaman bagaimana meningkatkan hubungan sosial antara orang tua dengan anak dalam keterampilan mengasuh dan mendidik anak dengan baik.

Ketika anak PAUD berorientasi pada lingkungan pendidikan, mereka akan belajar mengeksplorasi dan berinteraksi sosial. Ini sangat membantu mereka menjadi lebih mandiri dan memiliki lebih banyak kontrol diri terutama di aspek sosial emosional mereka. Dengan adanya rutinitas dan aktivitas harian untuk anak-anak juga terdapat beberapa peluang belajar, sehingga terjadilah konsep bermain sambil belajar ataupun sebaliknya.

Keuntungan besar dengan adanya rutinitas dan aktivitas dalam pendidikan anak usia dini akan memberikan banyak kesempatan untuk menggabungkan kegiatan yang terdapat di lingkungan pendidikan TK/RA dengan kegiatan yang terdapat di lingkungan masyarakat, terutama yang dapat mengembangkan interaksi dan perilaku sosial anak.

Hasil observasi dan wawancara dari beberapa lembaga PAUD di Kecamatan Gununganyar Kota Surabaya. Peneliti memaparkan beberapa daftar interaksi dan perilaku sosial terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di masing-masing lembaga PAUD tersebut, sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Interaksi dan Perilaku Sosial Di Lembaga PAUD Gununganya

Nama Sekolah	Jumlah Peserta	Interaksi Sosial		Perilaku Sosial	
		Baik	Belum Baik	Baik	Belum Baik
TK. Al-Islah Surabaya	133	111	22	95	38
TK ABA 63 Surabaya	19	17	2	15	4
TK Al-Wahyu Surabaya	79	66	13	58	21
TK At-Taufiq Surabaya	35	31	4	27	8
TK Kyai Amin Surabaya	66	59	7	54	12

Berdasarkan hasil data diatas menjelaskan bahwa terdapat perbedaan dari setiap lembaga PAUD Gununganyar. Hasil keseluruhan

jumlah peserta didik sebanyak 332 anak, yang memiliki Interaksi sosial dan perilaku sosial yang baik sebanyak 284 anak, sedangkan yang memiliki interaksi sosial dan perilaku sosial yang belum baik sebanyak 48 anak. Jika di komulasikan Persentase (%) = (jumlah bagian) ÷ (jumlah keseluruhan) x 100% maka hasilnya B=80% dan BB=20%. Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dan perilaku sosial terhadap pendidikan anak usia dini di beberapa lembaga PAUD Gununganyar masih tergolong baik.

Interaksi Sosial Anak Usia Dini

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara perorangan, antara kelompok dan kelompok manusia, atau antara perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto dan Sulistyowati, 2014).

Dalam hubungan tersebut, individu atau kelompok bekerjasama atau berkonflik melakukan interaksi maupun formal maupun informal, baik langsung maupun tidak langsung. Beberapa contoh interaksi sosial adalah kerjasama antar anggota tim sepakbola dalam sebuah pertandingan (hubungan kerjasama), diskusi antara guru dengan kepala sekolah (hubungan formal), dan hubungan antara orang tua dan anak dalam keluarga (hubungan informal).

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok – kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial penting dalam kehidupan sehari-hari, tanpa kecerdasan berinteraksi, maka akan sangat sulit untuk hidup masyarakat (Nurhabibah, 2016).

Proses interaksi sosial pun tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi muncul secara psiko-sosial mempengaruhi dan dipengaruhi oleh banyak faktor dan muncul dalam berbagai bentuk. Faktor yang mendorong terjadinya interaksi sosial yaitu imitasi, sugesti, simpati, dan identifikasi. Terjadinya interaksi sosial yang didorong oleh empat faktor tersebut, tidak dapat dilepaskan juga dari adanya jarak sosial para pelaku interaksi sosial (Binti Maunah, 2016)

Ciri-ciri interaksi sosial menurut Charles P. Loomis (Ahli Sosiologi dari Amerika) sebagai berikut: Jumlah pemeran lebih dari satu orang, Terjadi komunikasi antara pelaku melalui kontak sosial, Memiliki maksud atau tujuan yang jelas, Terdapat Dimensi waktu meliputi masa lalu, masa kini dan masa depan. (Setiadi dan Kolip, 2011).

Kemudian Interaksi sosial tak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yakni: 1). Kontak sosial adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial dan masing-masing pihak saling bereaksi meski tidak harus bersentuhan fisik. Kontak sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. 2). Komunikasi baik verbal maupun non verbal merupakan saluran untuk menyampaikan perasaan ataupun ide/pikiran dan sekaligus sebagai media untuk dapat menafsirkan atau memahami pikiran atau perasaan orang lain (Hudaniah & Dayakisni, 2015).

Dalam konteks interaksi sosial, jarak sosial memberikan pengaruh yang cukup besar. Semakin dekat jarak sosial yang ada, semakin tinggi intensitas interaksi yang dilakukan, demikian juga sebaliknya. Apabila individu lebih jauh dengan individu lainnya, maka akan terdapat tanda goyahnya hubungan-hubungan sosial yang harmonis. Salah satu upaya agar anak dapat belajar berinteraksi sosial yaitu, guru harus menyadari bagaimana pentingnya interaksi sosial bagi anak, melalui pendidikan anak akan lebih mudah mencapai dengan lingkungan disekitarnya. Anakpun diharapkan dapat mengontrol dorongan, tingkah laku, dan dapat bekerjasama dalam suatu kelompok agar memasuki tatanan kehidupan sosial yang lebih luas. Anak yang kurang berinteraksi sosial akan kesulitan dalam melakukan tugasnya. Selain itu, anak juga akan mengalami kesulitan dan ketakutan saat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Perilaku Sosial Anak Usia Dini

Rusli Ibrahim, berpendapat bahwa perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Hafidz Bahktiyar dkk, 2017). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Kemudian juga terdapat beberapa aspek perilaku sosial anak sebagai berikut; Empati, yaitu menunjukkan perhatian kepada orang lain yang kesusahan atau menceritakan perasaan orang lain yang mengalami konflik. Kemurahan hati, yaitu berbagi sesuatu dengan yang lain atau memberikan barang miliknya. Kerja sama, yaitu bergantian menggunakan barang, melakukan sesuatu dengan gembira. Kepedulian, membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan(Susanto, 2013).

Perilaku sosial pada manusia tidak tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Melainkan melalui proses panjang sejak anak usia dini hingga dewasa. Bisa dikatakan, pembentukan perilaku prososial orang dewasa atau tua, sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh proses pembentukan di masa anak usia dini, atau anak-anak. Demikian pentingnya pembentukan perilaku sosial anak, lembaga pendidikan maupun lembaga riset sudah lama memikirkan cara-cara pembentukan perilaku sosial anak.

4. Kesimpulan

Membuat anak lebih terorganisir tidak harus dengan cara keras. Kita bisa melakukannya dengan menyesuaikan rutinitas dan aktivitas kesehariannya. Hal ini sangat efektif jika ingin menumbuhkan sosial yang baik terhadap anak. Anak usia dini sudah mulai banyak bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu permasalahan yang dihadapi anak-anak usia dini sebaiknya ditangani sedini mungkin agar tidak mengganggu perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Proses bimbingan dan arahan saat anak usia dini mengalami masalah bisa menjadi pengalaman yang berharga bagi anak dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Walaupun belum semua anak usia dini memiliki kemampuan interaksi dan perilaku sosial yang baik. Oleh karena itu diharapkan peran aktif dari pendidik yang akan mengatasinya guna mengembangkan kemampuan interaksi dan perilaku sosial anak.

5. Ucapan Terima Kasih

Demikianlah artikel penelitian ini saya buat, dan saya menyadari bahwa artikel ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, oleh karena itu saya sebagai penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca semuanya yang bersifat membangun demi memperbaiki tulisan artikel penelitian ini. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak-pihak yang berpartisipasi sekaligus membantu dalam penyusunan artikel penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan wali murid TK Al-Islah, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 63, TK Al-Wahyu, TK At-Taufiq, dan TK Kyai Amin Kota Surabaya Jawa Timur yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Referensi

- Aulia Annisa, 'Analisis Perkembangan Sosial Pada Anak Bilingual Di Abad 21', *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.01 (2021), 31-46 <<https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.223>>
- Bobby Constantine Koloway, 'Kekerasan Anak Di Surabaya Cenderung Meningkatkan, Pemkot Gandeng Guru PAUD Lakukan Pencegahan', *Tribunnews.Com* (Surabaya, 24 November 2022) <<https://surabaya.tribunnews.com/2022/11/24/kekerasan-anak-di-surabaya-cenderung-meningkat-pemkot-gandeng-guru-paud-lakukan-pencegahan>>
- Ellena, 'Peran Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Di Abad 21', *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1.1 (2022), 11-19 <[file:///C:/Users/Adelia/Downloads/Ellena-Perubahan+Sosial-AKBK6703+\(11-19\)\(1\).pdf](file:///C:/Users/Adelia/Downloads/Ellena-Perubahan+Sosial-AKBK6703+(11-19)(1).pdf)>
- Fajar, Luqman Tri A., 'PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI LINGKUNGAN LOKALISASI GUYANGAN (Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun)', *Jurnal PG-PAUD*, 3.1 (2016) <[file:///C:/Users/Adelia/Downloads/3482-8353-1-PB\(2\).pdf](file:///C:/Users/Adelia/Downloads/3482-8353-1-PB(2).pdf)>
- FITRIA, F. P., 'PERILAKU SOSIAL WANITA RAWAN SOSIAL TERKAIT DENGAN NORMA, ETIKA DAN ESTETIKA LINGKUNGAN DI PRUMPUNG', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan*

- Pembangunan, 20.1 (2020)
<<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/plpb/article/view/9660>>
- Hafidz Bhaktiyar Jati Nugroho, Antari Ayuning Arsi, Ninuk Sholikhah Akhiroh, 'PERILAKU SOSIAL REMAJA DALAM MEMANFAATKAN RUANG PUBLIK PERKOTAAN (STUDI KASUS PEMANFAATAN TAMAN KOTA PLERET BANJIR KANAL BARAT SEMARANG)', *SOLIDARITY*, 6.1 (2017) <[file:///C:/Users/Adelia/Downloads/15635-Article Text-30935-1-10-20170724.pdf](file:///C:/Users/Adelia/Downloads/15635-Article%20Text-30935-1-10-20170724.pdf)>
- Istianti, Tuti, 'Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2018), 32–38
<<https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>>
- M. Fandi Maradjabessy, 'INTERAKSI SOSIAL FORUM MAHASISWA KOTA TIDORE KEPULAUAN DI KOTA MANADO', *HOLISTIK*, 12.1 (2019)
<file:///C:/Users/Adelia/Downloads/jm_holistik,+M.+Fandi+Maradjabessy+Jurnal.pdf>
- Maunah, Binti, *Interaksi Sosial Anak Di Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*, I (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2016)
<[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6175/1/Interaksi Sosial Anak dalam Keluarga%2C sekolah dan Masyarakat..pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6175/1/Interaksi%20Sosial%20Anak%20dalam%20Keluarga%20sekolah%20dan%20Masyarakat.pdf)>
- Mayar, Farida, 'Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa', *Al-Ta Lim Journal*, 20.3 (2013), 459–64
<<https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>>
- MUNISA, 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Panca Budi Medan', *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 13.1 (2020)
<<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/896>>
- Nahar, 'Panduan Pencegahan Dan Penanganan Anak Perilaku Sosial Menyimpang', 2019
- Nida, Taufiqqurahman, 'Pendidikan Karakter Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keluarga Di Kota Banjarmasin', *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8.1 (2019), 75
<<https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i1.3009>>
- Nisa, Khairun. Abdul, Muhid, 'Peran Interaksi Sosial Terhadap Pola Asuh Perkembangan Anak Di Keluarga Dalam Pandangan Islam', *ISTIGHNA*, 3.2 (2020), 201–13
<https://www.researchgate.net/publication/343638048_PERAN_INTERAKSI_SOSIAL_TERHADAP_POLA_ASUH_PERKEMBANGAN_ANAK_DI_KELUARGA_DALAM_PANDANGAN_ISLAM>
- Nisrima, Siti., Muhammad Yunus, dan Erna Hayati, 'Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*, 1.1 (2016), 198 <<https://jim.usk.ac.id/pendidikan-kewarganegaraan/article/view/483>>
- Pagestu, Ratna, 'Ratna Pangastuti', *Fenomena Gadget Dan Perkembangan Sosial Bagi Anak Usia Dini*, 2017
- Rachmana, Yanrisca Sany, 'Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini Yang Mendapat Pembelajaran Bilingual', *Unesa*, 1 (2013), 1–13

- Rohayati, Titing, 'Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2018), 131 <<https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10392>>
- Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015)
- Susilo, S., Nugraheni, I. L., Mentari, A., & Nurhayati, N, 'Analisis Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Pasca Konflik Antar Etnik Di Kabupaten Lampung Selatan', *Jurnal Civic Hukum*, 6.1 (2021)<<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/13907>>